
Peran KPK (Komisi Penegak Kedisiplinan) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa di MA Nurul Jadid Dan MA Negeri 1 Probolinggo

Nada Aini Rahmah ¹

¹ Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Qadim
nadaaini60@gmail.com

Article history

Abstract

Broadly speaking, student discipline and honesty are two characters that must be instilled in students in order students have a more personality good. And the objectives of learning can be achieved easily. Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) is a forum that has a role in handling students who are in trouble, violating school rules or not. In this case the purpose of the formation farom the KPK, namely so that students can be better, especially in problems discipline and honesty. Research aims at the role of the Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) in improving the discipline and honesty of students at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo and MA Negeri 1 Probolinggo. And the strategies does the Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) in improving student discipline and honesty MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo and MA Negeri 1 Probolinggo. and How the in implementation of the Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) impacts the improvement of discipline and honesty of students at MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo and MA Negeri 1 Probolinggo. To answer of the problems, a qualitative method approach is used, with case study research types and multisite research designs. Subject in This research includes: Principals, KPK Teachers, and MA Nurul Jadid Students Paiton Probolinggo and MA Negeri 1 Probolinggo. Types of research through Technical the data collection used is Observation, Interview, and Documentation. In the analysis, it is carried out by giving meaning to the data that has been successful collected and it is from that meaning that conclusions can be drawn. Test check the validity of the data is carried out using data triangulation, namely comparing results of direct observation (observation) with interview data and results that Associated.

Keywords

KPK, Kedisiplinan, kejujuran



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Secara umum, pendidikan disini adalah proses internalisasi (Mundiri and Bariroh 2018). budaya ke dalam diri seseorang, masyarakat dan anak sehingga mampu membuat masing-masing dari individu tersebut menjadi lebih beradab.

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan

potensi dan skill peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan (Illahi 2012). Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa (Munif 2021). Untuk menjaga kedisiplinan tetap terjaga maka perlu melaksanakan kedisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui individu maupun bersama (Utami 2019).

Hal ini tentu sangat berkaitan dengan kedisiplinan dan kejujuran yang termasuk bagian dari karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan cara disiplin (Yasin and Indrakusuma 2008).

Disiplin secara luas, menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan sehari-hari (Indrakusuma 1973). Sedangkan Julie Andres berpendapat bahwa *"Discipline is form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves."* (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk menjaga diri). Disiplin juga berasal dari kata yang sama dengan *"discipline"*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock 1990). Tak luput dari disiplin, sifat jujur juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter siswa seperti yang dikatakan oleh Kesuma Dharma jujur adalah suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya, atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya (Dharma 2011). Sehingga dengan adanya sifat jujur akan mendatangkan kedamaian, ketenangan bahkan kebahagiaan seseorang dalam pergaulan (Burdah 2013).

Oleh karena itu, Melalui disiplin kita dapat mengajar anak untuk mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi segala macam seleranya, menetapkan sasaran-sasaran aktivitasnya. Pembatasan merupakan syarat kebahagiaan dan kesehatan moral. Tentu saja pembatasan yang diperlukan berbeda-beda menurut waktu dan tempat dan berbeda pula untuk setiap tahap dalam kehidupan. Oleh sebab itu, Ketidak taatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru sebagai orang yang mengajarkan ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membangun struktur keilmuan dan membentuk karakter anak (Baharun, Bali, and Muali 2019). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Purwanto 2020).

Dalam Hidup disiplin memang sangat perlu untuk dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti. Serta disiplin juga bisa diartikan dengan perilaku yang patuh dan taat kepada peraturan yang berlaku, dan hal itu bisa didapatkan dari kesadaran diri bukan karena paksaan. Disiplin dalam kamus Ilmiah populer diartikan sebagai tata tertib, ketaatan pada peraturan (Partanto and Al- Barr 1994). Disiplin juga merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Hurlock 1990). Dengan demikian adanya sikap disiplin yang kuat akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Namun saat ini, kejujuran sangat sulit ditemukan di dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi pegangan hidup tetapi telah menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang seharusnya menjadi nilai etis yang mewarnai kehidupan sehari-hari telah tereduksi menjadi pemanis bibir dalam lingkungan sekolah, sementara perilaku dan tindakannya jauh dari nilai-nilai kejujuran (Munif 2021). Sehingga dalam membangun sifat karakter siswa harus meninternalisasikan nilai-nilai yang mempunyai relevansi dalam membentuk sistem berfikir dan berperilaku siswa. (Mundiri and Bariroh 2018) Dan Anak akan menurut kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua, baik positif maupun negatif". Terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap siswa yakni Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat". Dalam hal ini termasuk salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan

warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierly, "*Heridity and environment interact in the production of each and every character*".(Brierly 1994) (keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).

Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kedisiplinan dan kejujuran siswa sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan tertanamnya sikap tersebut kesuksesan akan tercapai dengan mudah.

Terkait dengan terjadinya ketidak disiplin dan kejujuran siswa menjadi salah satu fenomena yang unik dalam proses pembelajaran tersendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan observasi di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan MA Negeri 1 Probolinggo guna untuk mengetahui bagaimana cara mencetak siswa yang memiliki sifat disiplin dan jujur terhadap guru, orang tua dan sesamanya, Serta diharapkan bagi semua siswa bisa mengubah sikap untuk lebih disiplin dan jujur serta bertanggung jawab. Juga diharapkan bisa melahirkan siswa yang memiliki kemampuan yang maju dan religius. Berdasarkan hal tersebut.

Dalam hal ini penelitian kedisiplinan dan kejujuran siswa telah banyak diteliti oleh para peneliti, diantaranya : (Marjiyanti 2013) menyatakan bahwa dalam kedisiplinan dan kejujuran siswa orang tua, dan guru berperan menjadi pendorong dan mendukung siswa agar kedisiplinan dan kejujuran siswa senantiasa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. (Purnama 2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter terhadap siswa memiliki peran penting karena memiliki dampak yang sangat penting dalam keseharian siswa. (Chomsatun 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter bisa dilakukan melalui ekstrakurikuler sehingga karakter dari masing- masing siswa bisa terbentuk dengan baik.

Agar penelitian ini dapat terarah maka peneliti memfokuskan penelitian pada kedisiplinan dan kejujuran siswa sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa dan Apa strategi yang digunakan Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa.

Supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menumbuhkan atau memotivasi para pendidik untuk memberikan contoh berperilaku disiplin dan jujur dalam kehidupan sehari- hari, karena dua sifat tersebut memiliki dampak yang berpengaruh untuk siswa. Keberhasilan yang diraih oleh siswa ditentukan bagaimana pendidik menerapkannya, dan untuk membentuk karakter siswa tentu tidak bisa secara instan harus dibimbing, dibina dan diberi contoh sesuai norma dan agama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus, dan rancangan penelitiannya menggunakan multisitus, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti berusaha untuk mencari esensi atau cara agar siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan MA Negeri 1 Probolinggo bisa menerapkan kedisiplinan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

FINDINGS AND DISCUSSION (Palatino Linotype 12, Space 1.15, Justify)

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan MA Negeri 1 Probolinggo dapat di gambarkan sebagai berikut:

Kedisiplinan dan kejujuran siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan MA Negeri 1 Probolinggo memiliki pengaruh terhadap siswa. Dengan didirikan tempat penanganan khusus yang bernama Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) siswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang lebih didisiplin, bertanggung jawab dan jujur dalam setiap hal yang dikerjakan. Adapun hasil dari penelitian peran Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa dan strategi yang diaplikasikan dalam keseharian disekolah antara lain yakni :

1. **Membimbing siswa**, yakni membimbing dengan secara lembut agar siswa tidak merasa tertekan dengan adanya bimbingan tersebut, bimbingan yang dimaksud lebih kepada arahan dan nasehat-nasehat agar siswa tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh aturan sekolah. Serta mensosialisasikan peraturan sekolah dan saksinya pada saat apel pagi.
2. **Membina siswa**, yakni pembinaan yang dilakukan oleh guru khususnya guru KPK/ BK bagi siswa yang terus menerus melanggar dan bermasalah disekolah, akan tetapi pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan yang dapat membangun karakter siswa untuk bisa berlatih lebih disiplin dan jujur disetiap keadaan.
3. **Memberi peringatan**, yakni bagi siswa yang bermasalah dan melanggar aturan, guru KPK tidak lelah untuk memberi peringatan agar siswa tidak

mengulangi perbtannya kembali. Baik dengan cara memberi motivasi, sosialisasi saat apel pagi, atau dengan pemanggilan siswa ke ruang KPK.

4. **Reward dan Punishment**, yakni sebuah bentuk apresiasi dari sekolah dan guru bagi siswa. Reawrd diberikan kepada siswa yng notabennya tidak sering melanggar aturan sekolah bahkan tidak melakukan pelanggaran sama sekali namun demikian, masihada sebagian siswa yang kurang akan kesadaran untuk berlatih disiplin dan jujur dalam semua hal. Sedangkan punishment dierikan kepada siswa yng sering melanggar aturan sekolah dan bermasalah namun dalam sekolah MA Nurul Jadid menjauhi strategi dengan model kekerasan karena hal itu akan membuat siswa semakin berani untuk melakukan pelnaggaran disekolah.
5. **Pendekatan persuasif**, yakni pendekatan dengan model lembut karena ketika siswa diberi kekerasan dalam pendekatan siswa akan tambah berani dan akan menganggap semua peraturan sekolah menjadi sebuah hal yang sepele, sehingga dengan pendekatan persuasif guru KPK/ BK akan lebih mudah untuk mengenal karakter siswa dan mudah utuk mengarahkan siswa tersebut.
6. **Kantin kejujuran**, yakni sebuah kantin yang sistem penjagannya tidak dijaga namun semua makanan dan barang sudah tertera harga dengan tujuan agar siswa bisa dilatih untuk jujur, bukan hanya siswa tapi juga semua guru dilatih utuk jujur namun adanya kantin kejujuran tersebut masih kurang kondusif dan maksimal.
7. **Pembiasaan penyambutan siswa**, yakni pembiasaan yang dilakukan langsung oleh guru dan osis sekolah dengn tujuan adanya penyambutan siswa di gerbang sekolah agar siswa bisa lebih disiplin untuk tidak terlambat ke sekolah. Hal ini bukan hanya siswa saja namun semua guru juga dilatih untuk bisa berada diarea sekolah pada jam yang telah ditentukan.

Dari uraian diatas mengenai dampak dari adanya KPK (Komisi Penegak Kedisiplinan) dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siwa memiliki efek yang sangat besar, yaknni siswa akan lebih disiplin dan bertnggung jawab atas apa yang dilakukan, sebab dengan adanya kerjasama antara sekolah, guru, dan siswa tujuan dari pembelajaran akan mudah kita peroleh sesuai dengan yang kita harakan karena tiga hal itu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Serta memberikan efek jera kepada siswa yang lain, sehingga siswa yang tidak melanggar akan merasa takut untuk melanggar aturan yang telah di tetapkan olehh sekolah.

Ketika siswa diberi arahan nasehat atau motivasi siswa tersebut mengikuti dengan taat. Jadi dampak kedisiplinan dan kejujuran siswa sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian kana dapat disimpulkan bahwa peran Komisi Penegak Kedisiplinan (KPK) dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan MA Negeri 1 Probolinggo dapat diterapkan dengan baik sehingga karakter siswa bisa terbentuk dengan adanya rutinitas yang dilakukannya setiap hari diantaranya menggunakan cara membimbing siswa, membina siswa, memberi peringatan, reward and punishment, mengadakan kantin kejujuran, pendekatan persuasif dan rutinitas penyambutansiswa di gerbang sekolah oleh semua guru sehingga dengan adanya hal tersebut kedisiplinan dan kejujuran siswa bisa lebih baik.

Hasil penelitian ini hanya sebagai acuan bagi lahirnya penelitian- penelitian baru tentang dunia pendidikan dan diharapkan bisa membantu dan memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca sehingga bisa dijadikan rujukan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan optimal dan baik.

REFERENSI

- Baharun, Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, And Chusnul Muali. 2019. "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan profesionalisme Guru Di Madrasah. Risalah." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6.
- Brierly, John. 1994. *Give Me A Child Until The Is Seven, Brain Studies Early Childhood Education*, . London And Washington: The Falmer Perss.
- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- Chomsatun. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Pada Siswa Marasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang,." *Jurnal Integralistik*.
- Dharma, Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1990. *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga.
- Illahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*,. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrakusuma, Amier Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional,.
- Marjiyanti. 2013. "Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar." Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mundiri, Akmal, And Afidatul Bariroh. 2018. "Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3.
- Munif, Muhammad. 2021. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5.
- Partanto, Pius A., And M. Dahlan Al- Barr. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Purnama, Eka Kristiyanta. 2015. "Peningkatan Sikap Kedisiplin siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Audio Pendidikan Karakter." *Jurnal, Kwangsan* 3.
- Purwanto, Dody Irvan. 2020. "Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswakelas Viii Di Mts Hidayatul Athafal Kalirejo Bojonegoro. Ol." *Jurnal*

Pendidikan Edutama 1.

Utami, Septi Wahyu. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan* 04 (01): 2019.

Yasin, A. Fatah, And Amir Daien Indrakusuma. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang Press.